



# Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Non-Cyclicals Periode 2021-2024

Veren\*, Merry Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Jl. Letjen S. Parman No. 1, 11440, Jakarta Barat, Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*veren.125220040@stu.untar.ac.id, <sup>2</sup>merrys@fe.untar.ac.id

Email Penulis Korespondensi: veren.125220040@stu.untar.ac.id

Submitted: 05/11/2025; Accepted: 19/11/2025; Published: 19/11/2025

**Abstrak**—Permasalahan dalam penelitian ini berhubungan erat dengan dampak pandemi dan pasca pandemi yang menyebabkan pembatasan aktivitas ekonomi serta menghambat pertumbuhan bisnis pada sektor consumer non-cyclicals yang dikenal relatif stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Penelitian ini diolah menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31, dengan sampel berjumlah sebanyak 308 data yang berasal dari 77 perusahaan consumer non-cyclicals. Tetapi, terdapat 142 dari 308 data perusahaan yang termasuk sebagai data outlier yang tidak memenuhi uji normalitas dalam uji asumsi klasik, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 166 sampel. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai parameter dalam mengukur nilai perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, statistik deskriptif, koefisien determinasi ganda, uji t, uji F, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi ROA sebesar -0,998, CR sebesar -0,021, dan TATO sebesar 0,053. Ketiga variabel independen tersebut juga memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan total perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Likuiditas; Total Perputaran Aset; Barang Konsumen Primer

**Abstract**—The problem in this study is related to the impact of the pandemic and post-pandemic periods, which led to restrictions on economic activities and hindered business growth in the consumer non-cyclical sector, a sector known for its relative stability. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and total asset turnover on firm value in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. This study was processed using IBM SPSS Statistics Version 31, with a sample of 308 data from 77 consumer non-cyclicals companies. However, 142 out of 308 company data were identified as outliers and did not fulfill the normality test in the classical assumption test, resulting in 166 samples used in this study. This study used Tobin's Q as a parameter in measuring firm value. Data analysis methods used were classical assumption tests, descriptive statistics, coefficient of multiple determination, t-tests, F-tests, and multiple linear regression analysis. Based on the research results, the regression coefficients for ROA were -0.998, CR -0.021, and TATO 0.053. These three independent variables also had significance values less than 0.05, indicating that they significantly influence firm value. Thus, the research results indicate that profitability and liquidity have a significant negative effect on firm value, while total asset turnover has a significant positive effect on firm value.

**Keywords:** Firm Value; Profitability; Liquidity; Total Asset Turnover; Consumer Non-Cyclicals

## 1. PENDAHULUAN

Penanaman modal dalam bentuk saham dapat dipandang menjadi salah satu metode mempertahankan stabilitas ekonomi. Dalam mengambil keputusan investasi, para investor umumnya akan melakukan pertimbangan atau melakukan evaluasi terlebih dahulu guna mengetahui sektor yang dinilai lebih menguntungkan untuk diinvestasikan, termasuk mengecek laporan keuangan suatu perusahaan, serta kinerja perusahaan tersebut (Immanuel & Susanti, 2023). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari tingkat keyakinan publik terhadap suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya. Perkembangan bisnis yang terlalu cepat seiring waktu telah mendorong persaingan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan memerlukan rencana yang matang dalam menjaga nilai perusahaan. Pada dasarnya, setiap perusahaan pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin diraih, mulai dari target dalam waktu dekat maupun panjang. Dengan demikian, setiap perusahaan berupaya untuk meraih kondisi optimal dalam pengelolaan bisnisnya.

Tobin's Q merupakan proksi yang umum digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Proksi ini digunakan untuk mencerminkan sejauh mana kinerja harga pasar saham perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Di sisi lain, Tobin's Q juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan berdasarkan jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka akan menunjukkan bahwa semakin besar pangsa pasar serta peluang perusahaan di masa depan (Faalihah & Wahidahwati, 2024). Menurut Abridawati dan Hermanto (2020), nilai perusahaan yang tinggi ini sering dihubungkan dengan harga saham dan ditandai dengan semakin besarnya tingkat kesejahteraan yang dapat diraih oleh para pemegang saham. Selain itu, menurut Wahyuningtyas dan Priyadi (2023), harga saham suatu perusahaan yang meningkat, dianggap mencerminkan semakin besar juga nilai perusahaannya. Dalam penelitian ini, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset.



Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas. Profitabilitas merujuk pada kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu melalui penggunaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, baik dari segi penjualan, aset, dan ekuitas saham (Kowawin & Suninono, 2022). Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah return on asset (ROA). Umumnya, peningkatan rasio ROA, diikuti dengan meningkatnya firm value. Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Secara umum, rasio likuiditas diterapkan dalam menilai kapabilitas suatu perusahaan untuk melunasi current liabilities yang telah jatuh tempo sekaligus memastikan ketersediaan kas untuk situasi yang tidak terduga oleh perusahaan (Yuniarwati, Santioso, Ekadjaja & Bangun, 2021). Tingginya tingkat likuiditas menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang stabil, sehingga dapat memenuhi pelunasan utang jangka pendeknya dengan tepat waktu (Fajaria & Isnalita, 2018). Kemudian, faktor terakhir yang berdampak terhadap nilai perusahaan, yakni total perputaran aset. Rasio total perputaran aset yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola dan menggunakan semua kepemilikan aset dengan efisien dalam menciptakan penjualan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Efisiensi dalam pemanfaatan aset ini menunjukkan kemampuan pengelolaan yang baik untuk mengatur sumber daya dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Kasmir, 2021). Semakin besar rasio total perputaran aset, maka mencerminkan semakin efisien pemanfaatan seluruh aset dalam mendukung aktivitas penjualan yang tercermin melalui pendapatan. Rasio ini sangat krusial dalam menganalisis seberapa efektif operasi perusahaan secara keseluruhan (Ramadhan & Nugroho, 2025).

Dipilihnya sektor consumer non-cyclicals dalam fokus penelitian ini adalah dikarenakan sektor ini memiliki peran yang krusial dalam mendukung serta menjadi tolak ukur penting dalam perekonomian Indonesia. Dilansir dari IDX Channel, dalam pasar modal sektor consumer non-cyclicals adalah jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang usahanya tidak dipengaruhi oleh musim maupun siklus ekonomi pada suatu negara, sebab berfokus pada barang kebutuhan pokok yang selalu diperlukan oleh masyarakat. Dengan begitu, harga saham consumer non-cyclicals cenderung stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga sering direkomendasikan kepada para investor pemula ([www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)). Namun, pada masa pandemi (2021-2022), walaupun sektor ini tergolong stabil, tetapi pembatasan aktivitas ekonomi menyebabkan melambatnya pertumbuhan bisnis pada perusahaan consumer non-cyclicals. Sementara itu, setelah pasca pandemi (2023-2024), sektor ini perlahan memperlihatkan tanda pemulihan melalui peningkatan laba. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang bisa berdampak pada nilai perusahaan dalam sektor ini.

Permasalahan tersebut menimbulkan isu penting tentang bagaimana dampak antara profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan terjadinya ketidakkonsistenan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Imanuel dan Susanti (2023), Maptuha, Hanifah dan Ismawati (2021) serta Kurniawan dan Susanti (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Noviyanti dan Ruslim (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azzara dan Sapari (2024) serta Ghani, Samah, Baharuddin & Ahmad (2023) disimpulkan bahwa likuiditas berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristi dan Yanto (2020) serta Fajaria dan Isnalita (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristi dan Yanto (2020) dan Noviyanti dan Ruslim (2021) menyatakan bahwa total perputaran aset berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Kurniawan dan Susanti (2023), serta Imanuel dan Susanti (2023) yang menyatakan bahwa total perputaran aset berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dengan adanya pandemi ini tentu menyebabkan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan dan membuat kebanyakan masyarakat lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang dianggap menjanjikan. Setelah pasca pandemi, perkembangan bisnis yang kembali pulih telah mendorong persaingan yang kian ketat antar perusahaan. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan harus memiliki perencanaan yang matang untuk menjaga nilai perusahaan. Dengan adanya permasalahan tersebut dan ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian kembali atas pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Kontribusi yang diharapkan pada penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi investor dan kreditor melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada sektor non-cyclicals. Dengan pemahaman tersebut, investor diharapkan mampu mengidentifikasi peluang investasi yang lebih menjanjikan dan mengurangi risiko dalam investasi yang tidak meyakinkan serta menjadi bahan pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan pinjaman. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Untuk mencapai penelitian yang lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi hanya pada pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset terhadap nilai perusahaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni: 1) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; 2) Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan; 3) Menganalisis pengaruh total perputaran aset terhadap nilai perusahaan.



## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini menerapkan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Paramita, Rizal dan Sulistyan (2021), penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan tujuan menjawab pertanyaan selaras dengan sistematika penelitian ilmiah dan memperoleh keterangan yang lebih detail mengenai fenomena tertentu dengan mengikuti langkah-langkah dalam pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, dengan berlandaskan pada data yang bersifat kuantitatif, maka penelitian ini memanfaatkan data dalam bentuk angka untuk menganalisis serta menyajikan keadaan, fakta, maupun peristiwa sebagaimana mestinya tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang sedang diteliti. Sumber data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang dihimpun oleh lembaga pengumpul informasi dan disebarluaskan kepada masyarakat yang menggunakan data. Penelitian ini menggunakan jenis data panel, yang menurut Kowawin dan Suninono (2022) merupakan gabungan data time-series dan cross-section. Data panel ini diambil dari perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024 dan diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang terkumpul selanjutnya akan digabungkan dalam aplikasi Microsoft Excel dan diolah menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31. Variabel independen dan dependen yang diterapkan meliputi profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan total perputaran aset ( $X_3$ ), dengan Y merupakan nilai perusahaan.

### 2.1 Gambaran Umum Teori

Teori sinyal (signaling theory) menyatakan bahwa perusahaan akan menyampaikan petunjuk bagi pihak luar, contohnya investor dengan menggunakan laporan keuangan dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Pemberian sinyal ini bertujuan untuk menurunkan kesenjangan informasi pihak internal, yakni manajemen perusahaan yang mempunyai pemahaman lebih baik tentang keadaan perusahaan, dengan pihak eksternal, yakni investor dan kreditor yang memiliki akses informasi yang terbatas (Fajaria & Isnalita, 2018). Dengan begitu, sinyal yang disampaikan dengan transparan akan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional. Menurut Suganda (2018), dijelaskan bahwa sinyal positif terdapat ketika perusahaan melaporkan adanya pertumbuhan laba yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, sinyal negatif mencerminkan penurunan laba suatu perusahaan.

### 2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

#### 2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat profitabilitas yang meningkat menggambarkan kecakapan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara optimal, sehingga menjadikannya faktor penting yang dapat meningkatkan daya tarik investor karena potensi return yang lebih besar. Profitabilitas ini dianggap menjadi kunci utama agar suatu perusahaan dapat terus melakukan kegiatan bisnisnya secara stabil. Maka dari itu, sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan laba secara optimal melalui pengelolaan manajemen yang efektif demi tercapainya target keuntungan yang telah ditentukan perusahaan.

**Ha<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

#### 2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio (CR) yang tinggi menggambarkan kapabilitas suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo dengan total current asset yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai stabilitas finansial yang baik sehingga arus kas perusahaan juga stabil. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan operasional dapat terus berjalan, tanpa mengalami masalah finansial. Dengan CR yang tinggi, perusahaan tentu memiliki aset likuid yang tinggi untuk menghadapi situasi yang berada di luar jangkauannya, seperti keterlambatan pelunasan oleh pelanggan maupun kenaikan biaya bahan baku.

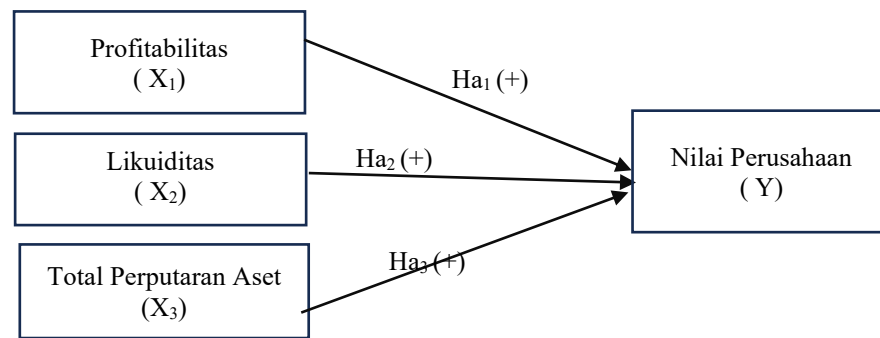
**Ha<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

#### 2.2.3 Pengaruh Total Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Total asset turnover (TATO) menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh aktiva yang tersedia pada perusahaan untuk memperoleh penjualan. Investor akan beranggapan bahwa perusahaan dengan rasio TATO yang besar sebagai entitas yang memiliki kinerja operasional dan prospek pertumbuhan yang lebih menjanjikan, sehingga perusahaan mampu beroperasi dengan baik. Kondisi ini dinilai menguntungkan untuk kelangsungan perusahaan dan dapat terus memberikan keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan aset yang terlihat melalui rasio TATO berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui minat investor terhadap kinerja perusahaan, serta menjadi indikator penting keberhasilan suatu perusahaan dalam mengatur aset yang dimiliki yang ditandai dengan berita positif terhadap penjualan yang dihasilkan.

**Ha<sub>3</sub>: Total perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

Kerangka pemikiran penelitian digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), berdasarkan gambaran umum teori yang relevan. Berikut merupakan kerangka dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Penelitian

**2.3 Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja, di mana peneliti menetapkan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Berikut terdapat beberapa kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

- a. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.
- b. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang telah IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2021.
- c. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2021-2024 secara berturut-turut.
- d. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang memiliki kelengkapan data selama periode 2021-2024.

Kriteria pemilihan sampel yang sudah ditetapkan akan dicantumkan dalam sebuah Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024	461
2.	IPO 2021	(44)
	IPO 2022	(45)
	IPO 2023	(24)
	IPO 2024	(4)
	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2021-2024	344
3.	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2021-2024	(32)
4.	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 2021-2024	(4)
	Jumlah perusahaan sesuai kriteria	308
5.	Data Outlier	(142)
	Total sampel selama periode penelitian 2021-2024	166

Berdasarkan Tabel 1, secara keseluruhan terdapat 77 perusahaan dengan total 308 data yang bergerak pada sektor consumer non-cyclical yang terdaftar pada BEI. Dalam proses pengolahan data, ditemukan terdapat beberapa data yang mempunyai nilai yang tidak wajar (ekstrim). Oleh karena itu, perlu dilakukannya metode outlier untuk mengurangi data yang menyimpang pada penelitian dengan cara mengeliminasi data yang ekstrim tersebut. Berdasarkan proses outlier yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 142 data perusahaan yang tergolong menyimpang dan harus dilakukan eliminasi. Oleh karena itu, setelah seluruh data melalui proses outlier, ditemukan sebanyak 166 data dari total awal 308 data yang memenuhi persyaratan dan akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut pada penelitian ini.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi berupa total sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diterapkan pada penelitian ini:



**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<b>Tobin's Q</b>	<b>ROA</b>	<b>CR</b>	<b>TATO</b>
Mean	0,9418943	0,0221447	2,0773018	1,2682136
Maximum	2,11713	0,14810	13,39550	24,51100
Minimum	0,51332	-0,26941	0,19369	0,03521
Std. Dev.	0,24878989	0,06872631	2,14607475	1,98994072
Observations	166	166	166	166

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dapat di lihat pada Tabel 2, diketahui nilai perusahaan memiliki mean sebesar 0,9418943 dan standar deviasi sebesar 0,24878989. Sementara itu, nilai minimum sebesar 0,51332 dimiliki oleh perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) pada tahun 2024 dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Wahana Pronatural Tbk (WAPO) pada tahun 2024 dengan nilai 2,11713. Kemudian untuk variabel profitabilitas memiliki mean sebesar 0,0221447 dengan standar deviasi sebesar 0,06872631. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,26941 yang dimiliki oleh PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) pada tahun 2021 dan nilai maksimum yang dimiliki oleh PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 0,14810. Untuk variabel likuiditas memiliki rata-rata dengan nilai 2,0773018 serta memiliki standar deviasi sebesar 2,14607475. Nilai minimum likuiditas dimiliki oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) di tahun 2024 dengan nilai sebesar 0,19369, sedangkan nilai likuiditas maksimum diperoleh sebesar 13,39550 yang dimiliki oleh perusahaan BISI International Tbk dengan (BISI) pada tahun 2024. Terakhir, yaitu total perputaran aset yang memiliki rata-rata sebesar 1,2682136 dan memiliki standar deviasi senilai 1,98994072. Total perputaran aset ini memiliki nilai minimum sebesar 0,03521 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 24,51100 dimiliki oleh perusahaan Wahana Pronatural Tbk (WAPO) pada tahun 2024.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan apakah terdapat masalah yang umumnya ditemukan dalam model regresi, yang dapat menyebabkan model regresi menjadi bias. Berikut hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan:

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Asumsi Klasik

<b>Uji Asumsi Klasik</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Hasil</b>	<b>Syarat</b>	<b>Status</b>
Normalitas	Kolmogorov Smirnov	0,067	Sig > 0,05	Nilai residual terdistribusi normal
Multikolinearitas	Coefficient: ROA CR TATO	Tolerance & VIF 0,918 & 1,089 0,913 & 1,095 0,993 & 1,007	Tolerance > 0,1 VIF < 10	Tidak ada terjadinya gejala multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji White Chi Square Tabel Chi Square Hitung	16,919 8,466	Chi Square Hitung < Chi Square Tabel	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin Watson	1,176	-2 < X < +2	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Mengacu pada hasil uji asumsi klasik yang disajikan pada Tabel 3, diketahui uji normalitas memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual dapat terdistribusi normal. Selama pengolahan data dengan cara outlier, teridentifikasi terdapat 142 data perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan uji normalitas dalam asumsi klasik. Dengan demikian, jumlah sampel yang lolos dan dapat digunakan untuk penelitian ini adalah 166 sampel dengan periode penelitian 2021-2024.

Terkait uji multikolinearitas, diketahui bahwa profitabilitas ( $X_1$ ) yang diukur menggunakan ROA, memiliki nilai tolerance sebesar 0,918 serta nilai VIF sebesar 1,089. Selanjutnya, terdapat likuiditas yang mempunyai nilai tolerance sebesar 0,913 dan nilai VIF sebesar 1,095 yang diprosikan dengan CR. Terakhir, yaitu total perputaran aset yang diukur melalui TATO memiliki nilai tolerance sebesar 0,993 serta nilai VIF sebesar 1,007. Disimpulkan bahwa semua variabel independen menandakan tidak ada terjadinya gejala multikolinearitas karena memiliki tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji white. Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat untuk memenuhi pengujian ini adalah chi square hitung < chi square tabel yakni  $8,466 < 16,919$ . Di mana chi square hitung diperoleh dengan mengalikan R Square sebesar 0,051 dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini. Sementara itu, chi square tabel diperoleh dengan mencocokkan hasil Df (9) dengan taraf signifikansi yang tercantum pada tabel (5%), didapatlah sebesar 16,919. Dengan demikian, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Mengacu pada hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel di atas, diketahui



bahwa nilai durbin watson (DW) sebesar 1,176. Hal ini menunjukkan bahwa nilai durbin watson berada di antara -2 dan +2 ( $-2 < 1,176 < 2$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### 3.3 Hasil Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan maksud untuk mengukur hubungan yang terjadi pada dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Berdasarkan Tabel 4, dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B
(Constant)	0,941
ROA	-0,998
CR	-0,021
TATO	0,053

$$Y = 0,941 - 0,998ROA - 0,021CR + 0,053TATO + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 4, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, berikut penjabaran dari model persamaan regresinya:

- Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,941. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan total perputaran aset (TATO) bernilai 0 maupun tidak mengalami perubahan naik dan turun, maka variabel dependen yakni nilai perusahaan (Tobin's Q) tetap bernilai 0,941.
- Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) tercatat -0,998. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel profitabilitas (ROA), maka akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan (Tobin's Q) senilai 0,998.
- Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) tercatat -0,021. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel likuiditas (CR), maka akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan (Tobin's Q) senilai 0,021.
- Variabel total perputaran aset memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) tercatat 0,053. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel total perputaran aset (TATO), maka akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q) senilai 0,053.

#### 3.3.2 Uji Koefisien Determinasi Ganda

Uji koefisien determinasi ganda bertujuan dalam menguji seberapa besar kapabilitas profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset mampu berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai dari koefisien determinasi berada pada batasan nilai antara nol hingga satu yang dapat ditunjukkan dengan persamaan ( $0 < \text{Adjusted } R^2 < 1$ ). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi ganda yang dapat dilihat dari Tabel 5:

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda

Adjusted R Square
0,279

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ganda yang disajikan pada tabel 5, disimpulkan bahwa variabel dependen yakni nilai perusahaan dan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset mampu mengidentifikasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui model regresi ini adalah sebesar 27,9 %, sementara 72,1% sisanya dipengaruhi dengan variabel lainnya di luar model regresi.

#### 3.3.3 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F dilakukan dengan maksud untuk menentukan apakah semua variabel independen yang disertakan dalam model regresi secara bersamaan memiliki dampak pada variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji signifikansi simultan:

**Tabel 6.** Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	22,278	< 0,001

Mengacu pada hasil uji Anova yang disajikan pada tabel 6, diperoleh nilai F sebesar 22,278 dan nilai signifikansi sebesar < 0,001. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan untuk uji F dijelaskan bahwa apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, serta  $H_0$  ditolak. Hasil ini menggambarkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



### 3.3.4 Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka bisa diartikan bahwa masing-masing variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji t yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 7.** Hasil Uji t

Model	Unstandardized B	Sig
(Constant)	0,941	$< 0,001$
ROA	-0,998	$< 0,001$
CR	-0,021	0,010
TATO	0,053	$< 0,001$

Berdasarkan Tabel 7 yang menyajikan hasil uji t, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Tercantum bahwa nilai signifikansi pada  $X_1$  yaitu ROA, yang merupakan proksi dari profitabilitas adalah sebesar  $< 0,001$ . Nilai tersebut lebih kecil daripada  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%), yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang disajikan di atas, ditampilkan bahwa nilai unstandardized B memiliki nilai negatif sebesar -0,998. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  tidak diterima atau profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menjelaskan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.
- Tercantum bahwa nilai signifikansi pada  $X_2$  yaitu CR, yang merupakan proksi dari likuiditas adalah sebesar 0,010. Nilai tersebut lebih kecil daripada  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%), yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang disajikan di atas, ditampilkan bahwa nilai unstandardized B memiliki nilai negatif sebesar -0,021. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  tidak diterima atau likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti ketika terjadinya peningkatan likuiditas maka nilai perusahaan cenderung menurun.
- Tercantum bahwa nilai signifikansi pada  $X_3$  yaitu rasio TATO, yang merupakan proksi dari total perputaran aset adalah sebesar  $< 0,001$ . Nilai tersebut lebih kecil daripada  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%), yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang disajikan di atas, ditampilkan bahwa nilai unstandardized B memiliki nilai positif sebesar 0,053. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima atau total perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti ketika terjadinya peningkatan total perputaran aset maka akan diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan.

## 3.4 Pembahasan

### 3.4.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berkaitan dengan hasil pengujian, diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis awal ( $H_{a1}$ ) penelitian mengemukakan pendapat yang berbeda bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis awal bertolak belakang dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat dikatakan tidak didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Imanuel dan Susanti (2023), Maptuha, Hanifah dan Ismawati (2021), Kurniawan dan Susanti (2023), serta Endri dan Fathony (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Namun, hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh Noviyanti dan Ruslim (2021) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh bahwa nilai rasio ROA terkecil adalah sebesar -26,9% menunjukkan rasio Tobin's Q sebesar 147,2%. Sebaliknya, jika nilai rasio ROA tertinggi sebesar 14,8% akan menunjukkan rasio Tobin's Q sebesar 113,9%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari variabel independen terhadap dependen. Mengacu pada periode penelitian yang diterapkan, yakni selama tahun 2021-2024, di mana pada periode ini menggambarkan dua (2) situasi utama yang berbeda. Pada tahun 2021-2022 mencerminkan masa pandemi COVID-19, sedangkan pada tahun 2023-2024 merupakan masa pasca pandemi. Penurunan perekonomian tersebut membuat perusahaan perlu melakukan tindakan antisipasi untuk memastikan kegiatan bisnisnya tetap berjalan, dengan cara melakukan pinjaman dana, yang berujung pada peningkatan utang selama periode tersebut. Memasuki pasca pandemi, dapat dilihat bahwa keadaan ekonomi mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda pemulihan, sehingga perusahaan sektor consumer non-cyclicals mulai merasakan kegiatan bisnis dan kemampuan daya beli masyarakat perlahan kembali normal sehingga terjadi kenaikan laba. Meskipun demikian, kenaikan laba ini tidak langsung menggambarkan peningkatan kesejahteraan finansial perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh dari aktivitas bisnis tersebut harus digunakan untuk membayar utang yang menumpuk selama era pandemi. Oleh karena itu, meskipun laba perusahaan tampak tinggi, tetapi beban finansial yang berasal dari utang sebelumnya masih menjadi penghalang bagi peningkatan nilai perusahaan.

### 3.4.2 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)



Berkaitan dengan hasil pengujian, diketahui bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis awal ( $H_{a2}$ ) penelitian mengemukakan pendapat yang berbeda bahwa likuiditas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis awal bertolak belakang dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat dikatakan bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Azzara dan Sapari (2024) serta Ghani et al. (2023) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Namun, hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh Kristi dan Yanto (2020) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh bahwa nilai current ratio terkecil adalah sebesar 19,4% menunjukkan rasio Tobin's Q sebesar 142,0%. Sebaliknya, jika nilai current ratio tertinggi sebesar 1.339,6% akan menunjukkan rasio Tobin's Q sebesar 105,8%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari variabel independen terhadap dependen. Selama masa pandemi, tingkat ketidakpastian ekonomi naik dan mendorong banyaknya perusahaan memastikan bahwa perusahaan mempunyai aset likuid, seperti kas. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah pencegahan terhadap risiko finansial yang mungkin muncul, seperti penurunan laba atau keterlambatan pembayaran dari klien. Selain itu, aset likuid yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya idle funds, di mana dana tersebut tidak digunakan secara aktif baik untuk kegiatan operasional ataupun diinvestasikan untuk mendatangkan laba yang maksimal. Dalam menghadapi pemulihan ekonomi pasca COVID-19, aktivitas bisnis secara bertahap mengisyaratkan perbaikan yang ditandai dengan peningkatan peluang investasi serta kegiatan bisnis. Oleh karena itu, ketika CR menunjukkan rasio yang relatif rendah, hal tersebut tidak selalu berarti kegagalan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Tetapi bisa saja keadaan tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan mengalokasikan sebagian dari aset likuidnya untuk melakukan ekspansi usaha dalam rangka memenuhi utang jangka pendeknya.

### 3.4.3 Pengaruh Total Perputaran Aset (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berkaitan dengan hasil pengujian, diketahui bahwa total perputaran aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis awal ( $H_{a3}$ ) penelitian mengemukakan pendapat yang sama bahwa total perputaran aset berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis awal sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh Noviyanti dan Ruslim (2021) serta Kristi dan Yanto (2020) yang menyebutkan bahwa total perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh bahwa nilai rasio TATO terkecil adalah sebesar 3,5% menunjukkan rasio Tobin's Q sebesar 118,0%. Sebaliknya, jika nilai rasio TATO tertinggi sebesar 2.451,1% akan menunjukkan rasio Tobin's Q sebesar 211,7%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap dependen. Ketika era pandemi, banyak sektor mengalami penurunan kegiatan bisnis, tetapi perusahaan consumer non-cyclicals masih menandakan adanya peningkatan penjualan, meskipun tidak begitu besar. Kenaikan ini dapat terjadi karena tingginya permintaan terhadap kebutuhan dasar yang diperlukan masyarakat untuk stok selama masa pandemi. Dengan demikian, meskipun kenaikannya tidak signifikan, sektor ini mampu menjaga efisiensi penggunaan aset untuk mendapatkan penjualannya dibandingkan dengan sektor lain yang terkena dampak lebih berat oleh pandemi. Pada tahun 2023–2024, perusahaan consumer non-cyclicals secara perlahan dapat meningkatkan lebih kapasitas produksinya demi menghasilkan penjualan yang lebih optimal pada kondisi ekonomi yang semakin membaik. Hal ini dipengaruhi dengan bertambahnya permintaan pasar dan pengoptimalan aktivitas produksi dalam mendukung peningkatan penjualan melalui pemanfaatan seluruh aset yang tersedia. Mengadakan diskon juga merupakan salah satu alternatif agar mengurangi persediaan yang tidak terjual selama masa COVID-19 untuk meminimalkan kerugian. Dengan demikian, rasio TATO yang tinggi menandakan meningkatnya nilai perusahaan melalui daya tarik investor terhadap kinerja perusahaan, dengan diperkuatnya kepercayaan investor. Hasil penelitian ini dapat dikatakan tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sulaksono dan Sandra (2022) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap Tobin's Q. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi perusahaan yang belum dapat mengendalikan semua aset yang dimiliki secara efektif, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan jenis data panel yang diambil dari perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di BEI periode 2021-2024. Dipilihnya sektor consumer non-cyclicals pada penelitian ini dengan alasan bahwa sektor ini berfokus pada barang kebutuhan pokok yang selalu diperlukan oleh masyarakat, sehingga memiliki peran yang krusial dalam mendukung perekonomian di Indonesia. Selain itu, sumber data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang sudah diaudit, serta harga penutupan saham yang dapat diperoleh pada situs web resmi BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com). Pengujian ini melibatkan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, juga dilakukan analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi ganda (Adjusted  $R^2$ ), uji F (uji signifikansi simultan), dan uji t (uji signifikansi parsial). Dari hasil pengujian masing-masing variabel, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan



demikian,  $Ha_1$  yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak diterima. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh dari aktivitas bisnis ini tidak langsung menggambarkan peningkatan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Melainkan, laba tersebut harus digunakan untuk membayar utang yang menumpuk selama masa pandemi. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian,  $Ha_2$  yaitu likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak diterima. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat ketidakpastian ekonomi pada masa pandemi, akan mendorong banyaknya perusahaan untuk memastikan bahwa mereka mempunyai aset likuid yang berujung pada terjadinya idle funds. Setelah masa pandemi, perusahaan secara bertahap mengalokasikan sebagian dari aset likuidnya untuk memperluas usaha untuk melunasi utang jangka pendeknya. Terakhir, dari hasil pengujiannya, total perputaran aset dapat disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa  $Ha_3$  diterima oleh penelitian yang dilakukan. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan meskipun laba yang didapatkan selama masa pandemi tidak begitu besar tetapi perusahaan consumer non-cyclicals masih menandakan adanya peningkatan penjualan dibandingkan dengan banyak sektor lainnya yang mengalami penurunan kegiatan bisnis. Setelah perekonomian perlahan membaik pada masa pasca pandemi, perusahaan secara perlahan dapat meningkatkan lebih kemampuan produksinya demi menghasilkan penjualan yang lebih optimal melalui pemanfaatan seluruh aset yang tersedia. Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian ini juga mempunyai sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaannya, seperti subjek penelitian yang terbatas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals dengan dibatasinya sampel penelitian selama 4 tahun, dan juga terdapat kemungkinan bahwa variabel lain selain profitabilitas, likuiditas, dan total perputaran aset yang digunakan pada penelitian ini dapat berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, disarankan penelitian mendatang dapat memperbesar subyek penelitian dengan dilakukan perbandingan pada sektor lainnya yang terdaftar pada BEI, serta memperluas rentang periode penelitian menjadi lebih dari empat tahun. Selain itu disarankan juga pada penelitian mendatang mempertimbangkan dalam meneliti variabel independen lainnya, seperti leverage, firm size, firm growth, CSR dan lain-lain yang mempunyai potensi berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

## REFERENCES

- Apridawati, N. D., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–23.
- Azzara, A. S., & Sapari. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5), 1–18.
- Endri, E., & Fathony, M. (2020). Determinants of firm's value: Evidence from financial industry. *Management Science Letters*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.011>
- Faalihah, & Wahidahwati. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13, 1–19.
- Fajaria, A. Z., & Isnalita. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10), 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Ghani, R. A., Samah, A. R. A., Baharuddin, N. S., & Ahmad, Z. (2023). Determinants of Firm Value as Measured by the Tobin's Q: A Case of Malaysian Plantation Sector. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 13(2), 420–432. <https://doi.org/10.6007/ijarafms.v13-i2/17268>
- Imanuel, D., & Susanti, M. (2023). The Effect Of Profitability, Leverage, And Total Asset Turnover On Firm Value In Property And Real Estate Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 2292–2302. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2292-2302>
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (revisi cetakan 13). Depok: Rajawali Pers.
- Kowawin, Y., & Suninono, A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Tanggungjawab Sosial Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Akuntansi Manajerial*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/jam.v7i2.6791>
- Kristi, N. M., & Yanto, H. (2020). The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 131–137. <https://doi.org/10.15294/aa.v8i2.37518>
- Kurniawan, R. N., & Susanti, M. (2023). Factors That Affect Firm Value In Manufacturing Firms. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 871–879. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.871-879>
- Maptuha, M., Hanifah, A., & Ismawati, I. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 153–170.
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3, 34–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen (Edisi Ketiga). Lumajang: Widya Gama Press STIE Widya Gama Lumajang.
- Ramadhan, A. F., & Nugroho, R. D. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2011-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 83–95. <https://doi.org/10.69714/sr35xt89>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Suganda, T. R. (2018). Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Malang: CV Seribu Bintang.



Sulaksono, B., & Sandra, I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2(1), 25–34.

Wahyuningtyas, A. D., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 12(4), 1–25.

[www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yuniarwati, Santioso, L., Ekadjaja, A., & Bangun, N. (2021). *Pengantar Akuntansi Belajar Mudah Akuntansi (Edisi 2)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.